
Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Jakarta

Endah Puspita Jati¹

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study is determine the motivation of learning and family environment together on learning achievement Accounting and effect of family environment on learning achievement Accounting. This research use survey method by using technical analysis of multiple regression. The sample was 60 students. Statistical analysis technique used descriptive statistic to find mean, median, mode, standar deviation and histogram, and inferential stastistical technique. That is to know scale of relationship score and contribution of independent variable to dependent variable then continued with "t" test and "F" test to find out the significance of the relationship between these variable.

Key Words: Learning Motivation; Family Environment; Accounting Learning Achievement

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : motivasi belajar dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Akuntansi, pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Akuntansi, dan pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar Akuntansi. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan menggunakan teknis analisis regresi berganda. Sampel penelitian berjumlah 60 orang siswa. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah statistika deksriptif untuk mencari rata-rata, median, modus, standar deviasi dan histogram, dan teknik statistika inferensial yaitu untuk mengetahui besaran skor hubungan dan sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat kemudian dilanjutkan dengan uji t dan uji F untuk mengetahui signifikansi hubungan antar variabel tersebut.

Kata Kunci: Motivasi Belajar; Lingkungan Keluarga; Prestasi Belajar Akuntansi

Penulis Korespondensi: (1) Endah Puspita Jati, (2) Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, (3) Jl. Nangka No. 58 C (TB. Simatupang), Kel. Tanjung Barat, Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530, Jakarta, Indonesia., (4) Email: endahpuspajati20@gmail.com

Copyright © 2020. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Masalah pendidikan sangat erat hubungannya dengan perkembangan suatu bangsa. Pendidikan merupakan proses yang terus menerus, dimulai sejak seseorang dilahirkan hingga meninggal dunia. Atau dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan proses yang dilakukan seumur hidup. Pendidikan merupakan proses mendidik dan menuntut anak untuk mencapai tujuan tertentu yang diwujudkan dalam perubahan-perubahan yang positif. Perubahan tersebut menjadi suatu proses menuju tujuan yang ingin dicapai yang dilakukan secara terus menerus

yang pada akhirnya terjadi perubahan pada diri anak tersebut yang melakukan pendidikan. Oleh karena itu pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang tidak dapat dipisahkan.

Sekolah adalah salah satu pendidikan yang mengusahakan suatu kondisi belajar mengajar secara formal, terencana dan bertanggung jawab untuk semua siswa tanpa harus membedakan satu dengan yang lain secara klasikal. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Belajar merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan dari sebuah pendidikan. Hakikatnya proses belajar mengajar yang terjadi disekolah merupakan hasil interaksi yang terjadi antara komponen-komponen yang ada di lingkungan sekolah. Interaksi yang dimaksud disini adalah interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa serta siswa dengan lingkungan sekolah.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor itu dapat kita bedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya kemauan, kemampuan siswa, kematangan/perubahan, motivasi dan faktor pribadi lainnya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya keluarga, guru, media belajar dan kedisiplinan.

Siswa merupakan salah satu sumber daya manusia (SDM) berharga yang ada dalam suatu lembaga pendidikan, oleh karena itu berbagai usaha telah dilakukan oleh tenaga pendidik untuk menghasilkan lulusan yang bermutu. Proses pembelajaran merupakan suatu fase yang sangat menentukan belajar terhadap keberhasilan belajar siswa. Untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran yang baik telah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam memacu dan meningkatkan kualitas pendidikan. Baik itu peningkatan dari kompetensi guru yang menyangkut pemahaman materi subjek, materi pedagogik maupun peningkatan dari segi kurikulumnya. Selain itu peran keluarga dalam pendidikan anak sangat penting yaitu dalam pengawasan serta menjadi contoh bagi anak dalam proses belajarnya. Keluarga yang tidak peduli dengan pendidikan anaknya akan mengakibatkan anak akan mengalami kesulitan dalam belajar dan prestasi belajar juga kurang maksimal.

Pengalaman belajar yang dilakukan secara langsung dapat menghasilkan hasil yang baik. Selain itu salah satu yang termasuk faktor internal yang menentukan hasil belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar yang dimaksudkan sebagai satu kondisi psikis yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan tertentu. Dengan begitu siswa yang memiliki keinginan dan motivasi untuk berhasil, cenderung memiliki sikap yang positif. Sikap positif itu juga akan dapat memacu siswa untuk meraih hasil belajar yang lebih baik lagi. Motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Motivasi dapat diberikan kepada siswa oleh siapapun, namun orang tua menempati kedudukan yang primer dan fundamental dalam memberikan motivasi kepada anaknya. Keluarga khususnya orangtua mempunyai peran utama mendidik dalam upaya mencapai hasil belajar melalui motivasi yang diberikan. Karena itulah tanggung jawab orangtua menjadi besar karena harus menentukan pencapaian hasil belajar yang maksimal. Pemberian motivasi yang tinggi dapat menolong siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi pula. Untuk itu kesadaran orangtua akan peran dan tanggung jawabnya sebagai pendidik pertama dan utama sangat diperlukan. Motivasi salah satu bentuk tanggung jawab orangtua sebagai pendidik pertama dan utama. Namun yang kerap terjadi adalah orangtua saling melupakan/mengabaikan peran dan fungsi sebagai pendidik pertama dan utama.

Sikap melupakan yang dilakukan oleh orangtua dikarenakan orangtua berpendapat bahwa proses pendidikan sudah cukup dilakukan disekolah dan tanpa harus melakukan proses pendidikan dirumah. Pengabaian proses pendidikan dirumah dapat berakibat pada hasil belajar yang akan semakin menurun. Sebagaimana yang terjadi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

swasta Jakarta Barat, selama penulis mengajar menemukan berbagai kasus masalah dikarenakan kurangnya motivasi yang diberikan oleh orangtua siswa kepada anaknya. Hal itu terjadi karena orangtua memiliki kesibukan masing-masing. Contoh kecilnya adalah kurangnya perhatian orangtua siswa kepada anaknya dalam membimbing anaknya belajar di rumah, selain itu juga tidak adanya waktu yang diluangkan oleh orangtua dalam menemani anaknya belajar karena sibuk bekerja.

Kenyataan yang terjadi selama ini di sekolah adalah siswa hanya menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru saja. Padahal siswa tersebut hanya belajar dengan guru kurang lebih hanya 5 sampai 6 jam saja, selebihnya waktu masih banyak luang di luar sekolah yakni di rumah siswa yang bersangkutan. Untuk itu peran keluarga pun harus ikut andil dalam menentukan keberhasilan belajar dari siswa tersebut terutama dalam mata pelajaran akuntansi SMK.

Oleh karena itu motivasi sangat dibutuhkan siswa dalam belajar, karena jika sesuatu yang dikerjakan tidak sesuai dengan minat akan dapat membuat seseorang tidak termotivasi. Sangatlah penting bagi guru menyadari pentingnya pemberian motivasi kepada para siswanya. Pemberian motivasi kepada siswa dapat membangkitkan keinginan siswa menjadi lebih besar dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Namun yang terjadi di sekolah bahwa proses belajar mata pelajaran akuntansi sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku tapi hasil belajar yang diharapkan belum sesuai dengan tujuan belajar.

Beberapa kajian mengenai motivasi belajar, lingkungan keluarga dan prestasi belajar dipaparkan sebagai berikut: Supranto (2005:99) dalam bukunya mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa sebagai proses mengevaluasi sekolah-sekolah, mengevaluasi atau menilai hasil belajar siswa, dimana kegiatan ini dapat memperbaiki keputusan-keputusan dalam memberikan penilaian atas hasil belajar dan memberikan umpan balik kepada siswa.

Ranupandojo Heidjrachman (2002:56) mengemukakan pendapatnya mengenai prestasi belajar siswa sebagai berikut: Prestasi belajar siswa adalah penilaian secara sistematis terhadap sekolah seorang siswa dan gurunya oleh beberapa orang yang cakap, mengetahui bagaimana cara melaksanakan tugas yang dinilai. Berdasarkan kajian teori di atas, yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang sehingga orang tersebut berusaha melakukan suatu tindakan dalam rangka memperoleh keberhasilan dengan hasil yang maksimal. Dorongan tersebut dapat berasal dari dalam diri manusia (intrinsik) ataupun dari luar diri manusia (ekstrinsik). Motivasi tidak hanya menyebabkan seseorang dapat mencapai hasil standar yang baik melainkan menginginkan yang lebih sehingga tidak ada orang yang dapat mengunggulinya.

Menurut Jumali (2010:48) mengemukakan bahwa lingkungan dalam pendidikan terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sosial dalam penelitian ini dibatasi pada lingkungan keluarga, karena merupakan lingkungan primer seorang anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

Menurut Marsudi (2011:74) mengemukakan bahwa, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama yang memiliki pengaruh kuat terhadap perkembangan kepribadian anak karena kehidupan anak sebagian besar berada di tengah-tengah keluarga. Sedangkan menurut Slameto (2010:61) mengemukakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.

Supranto (2005:99) dalam bukunya mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa sebagai berikut proses mengevaluasi sekolah-sekolah, mengevaluasi atau menilai hasil belajar siswa,

dimana kegiatan ini dapat memperbaiki keputusan-keputusan dalam memberikan penilaian atas hasil belajar dan memberikan umpan balik kepada siswa.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan individu dalam mencapai hasil belajar yang baik terdiri dari: faktor intern (kecerdasan, bakat, minat, dan perhatian, kesehatan cara belajar). Dan faktor ekstern (lingkungan keluarga, pergaulan, sekolah, sarana pendukung belajar). Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) pengaruh motivasi belajar dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akuntansi, 2) pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi, 3) pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar akuntansi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif karena data penelitian yang diperoleh menggunakan angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Pada pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk penelitian adalah populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisa data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Prosedur

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yaitu motivasi belajar (X1), lingkungan keluarga (X2), sedangkan variabel dependen yaitu prestasi belajar akuntansi sebagai variabel Y.

Variabel prestasi belajar akuntansi, secara konseptual adalah kemampuan menguasai bahan pelajaran yang telah disampaikan oleh guru yang berkaitan dengan praktikum akuntansi perusahaan dagang. Sedangkan secara operasional prestasi belajar akuntansi adalah skor jawaban siswa, hasil tes yang disusun berdasarkan standar kompetensi yang berkaitan dengan praktikum akuntansi perusahaan dagang.

Variabel motivasi belajar, secara konseptual adalah kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki. Motivasi belajar bukanlah sesuatu yang siap jadi tetapi diperoleh dan dibentuk oleh lingkungan. Perkembangan motivasi belajar dibentuk salah satu landasan ensensial yang mendorong manusia untuk tumbuh, berkembang dan maju untuk mencapai sesuatu yang optimal.

Variabel lingkungan keluarga, secara konseptual merupakan salah satu sumber motivasi yang berasal dari luar individu yang mempengaruhi tingkah laku seseorang. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan kepribadian anak, karena sebagian besar kehidupan anak berada di tengah-tengah keluarganya. Untuk mengoptimalkan kemampuan dan kepribadian anak, orang tua harus menumbuhkan suasana edukatif di lingkungan keluarga sedini mungkin.

Partisipan

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2017-2018 tepatnya pada bulan Februari sampai Mei 2018. Penelitian dilakukan di tiga lokasi SMK Swasta di Jakarta Barat yaitu: SMK Ibu Pertiwi 2 Jakarta, SMK Tunas Harapan dan SMK Nusantara pada siswa kelas XI.

Instrumentasi

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) angket/kuesioner motivasi belajar, 2) angket/kuesioner lingkungan keluarga dan 3) soal/tes akuntansi untuk mengukur prestasi belajar akuntansi. Angket/kuesioner disusun menurut model Skala Likert, dengan lima alternatif pilihan jawaban. Pilihan jawaban tersebut adalah

Pilihan Jawaban		
Kategori	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
SS	Setuju	4
R	Ragu-ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data prestasi belajar Akuntansi diperoleh dari nilai tes 60 siswa yang menjadi sampel penelitian. Dengan hasil sebagai berikut:

Hasil Statistik Deskriptif Sampel Nilai Akuntansi Siswa		
No	Ukuran Deskriptif	Skor
1	Tertinggi	95
2	Rata-rata	79,33
3	Terendah	60
4	Median	80,00
5	Modus	80
6	Simpangan Baku	8,560
	Skor Rata-rata	79,33

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa motivasi belajar dan lingkungan keluarga secara bersama-sama telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar Akuntansi siswa SMK Swasta di Jakarta Barat. Hal ini mengandung arti bahwa motivasi belajar dan lingkungan keluarga telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar Akuntansi siswa SMK swasta di Jakarta Barat.

Dalam proses pembelajaran, motivasi dari dalam diri siswa sangat penting untuk memperoleh prestasi belajar yang baik, sebab apabila siswa tidak memiliki keinginan sendiri untuk belajar, maka siswa tersebut tidak akan memperoleh prestasi belajar yang maksimal. Motivasi belajar siswa yang rendah menyebabkan mereka tidak dapat belajar secara optimal selama di kelas, sehingga berdampak pula pada prestasi belajar yang akan diperoleh oleh siswa tersebut. Berkurangnya semangat belajar para siswa, pada akhirnya akan menyebabkan kurang betahnyanya siswa untuk mengikuti proses belajar di sekolah.

Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka akan semakin baik prestasi belajar yang diperoleh, begitu pun sebaliknya apabila motivasi belajar siswa semakin rendah maka prestasi belajar yang diperoleh tidak akan maksimal. Berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah yang akan menjadi tempat penelitian, masih banyak siswa yang kurang memiliki motivasi belajar.

Hal ini ditandai dengan masih banyaknya siswa yang akan datang kesekolah terlambat dan seringkali terlihat acuh dalam belajar.

Data motivasi belajar diperoleh dari skor kuesioner yang dijawab oleh 60 siswa sebagai responden dihasilkan nilai sebagai berikut:

Hasil Statistik Deskriptif Motivasi Belajar		
No	Ukuran Deskriptif	Skor
1	Tertinggi	100
2	Rata-rata	84,72
3	Terendah	68
4	Median	83,00
5	Modus	83
6	Simpangan Baku	8,234
	Skor Rata-rata Motivasi Belajar	84,72

Memotivasi bukan sekedar mendorong atau bahkan memerintahkan seseorang melakukan sesuatu, melainkan sebuah seni yang melibatkan berbagai kemampuan dalam mengenali dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain. Paling tidak kita harus tahu bahwa seseorang melakukan sesuatu karena di dorong oleh motivasinya.

Data lingkungan keluarga diperoleh dari skor kuisisioner yang dijawab oleh 60 siswa dihasilkan

Hasil Statistik Deskriptif Data Lingkungan Keluarga		
No	Ukuran Deskriptif	Skor
1	Tertinggi	88
2	Rata-rata	72,73
3	Terendah	58
4	Median	73,00
5	Modus	73
6	Simpangan Baku	7,848
	Skor Rata-rata Lingkungan Keluarga	72,73

Berdasarkan informasi kuantitatif dan teori tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga telah memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar Akuntansi. Artinya, lingkungan keluarga yang tinggi telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar Akuntansi siswa SMK Swasta di Jakarta Barat.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi seorang anak, didalam keluarga seorang anak dibesarkan, mempelajari cara-cara pergaulan yang akan dikembangkannya kelak dilingkungan kehidupan sosial yang ada diluar keluarga. Dengan perkataan lain didalam keluarga seorang anak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, baik kebutuhan fisik, psikis, maupun sosial, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Disamping itu pula seorang anak memperoleh pendidikan yang berkenan dengan nilai-nilai maupun norma-norma yang ada dan berlaku di masyarakat ataupun didalam keluarganya sendiri serta cara-cara untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Akuntansi, siswa SMK Swasta di Jakarta Barat.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Akuntansi, siswa SMK Swasta di Jakarta Barat.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar Akuntansi, siswa SMK Swasta di Jakarta Barat.

Mengingat motivasi belajar dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, maka dalam upaya meningkatkan prestasi belajar, guru dan orang tua diharapkan dapat bekerja sama untuk memantau perkembangan proses belajar siswa dengan cara membantu siswa dalam menghadapi kesulitan belajar dan mencoba mendekati siswa secara personal sehingga dapat membantu siswa dalam memecahkan persoalan yang dialami. Dan orang tua diharapkan dapat selalu menjaga komunikasi dengan baik, memperhatikan dan mengontrol belajar anak sehingga orang tua tahu apa yang sedang dibutuhkan anak demi peningkatan prestasi belajar di sekolah.

Untuk tindak lanjut dan sekaligus memperkuat hasil penelitian ini semoga ada pihak-pihak lain yang berkenan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai lingkungan keluarga dengan mengambil variabel-variabel bebas selain motivasi belajar terhadap prestasi belajar Akuntansi, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dengan wilayah generalisasi yang lebih luas.

REFERENSI

- Jumali, M. dkk. (2010). *Landasan Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Marsudi, S. dkk. (2011). *Landasan Pendidikan*. Surakarta: FKIP-UMS.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Supranto. (2008). *Statistik Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Syah, M. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- . (2005). *Teknik Penyusunan Butir Soal*. Jakarta: Depdiknas.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301. Jakarta.